

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang bersedia diinvestasikan oleh investor untuk membeli saham perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang menandakan bahwa kesejahteraan pemegang saham telah tercapai secara maksimal. Pemegang saham, kreditur dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta sudut pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Pemegang saham akan berupaya meningkatkan nilai saham dan mengharapkan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan. Sementara itu, kreditur melindungi dana yang telah diinvestasikan dengan menetapkan jaminan serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian suatu entitas yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan. Seluruh kegiatan keuangan perusahaan perlu diatur dan dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa besar nilai suatu perusahaan.

Setiap perusahaan diharapkan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.

Laporan keuangan memiliki peran penting karena memuat informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, termasuk kondisi keuangan dan kinerjanya. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh kreditur, investor dan pihak berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki nilai perusahaan di mata para investor (Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. Warfield, 2017). Persepsi pelaku pasar saham atas rasio-rasio keuangan perusahaan turut mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Harga pokok saham ini menjadi komponen pokok dalam penetapan nilai perusahaan. Menurut (Pambudi dan Ahmad, 2022), nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor.

Perusahaan memiliki harapan dan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar pemilik dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat menilai kinerja suatu perusahaan secara positif. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu tumbuh dengan cepat dan mempertahankan nilai perusahaannya, terbukti dari masih banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Turunnya harga saham tersebut menandakan adanya penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi supaya kepercayaan investor atau calon investor tetap terjaga. Jika tidak, mereka bisa saja beralih ke perusahaan lain yang

dinggap memiliki prospek lebih menjanjikan, sehingga kesempatan perusahaan untuk menarik investor baru dapat menurun (Anisa et al., 2021). Situasi ini dapat memperbesar peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba merupakan upaya manajer dalam mempengaruhi pandangan investor, yang tercermin melalui fleksibilitas mereka dalam menyusun laporan keuangan (Macey, 1998). Menurut (Francis et al., 2005), manajemen laba dilakukan untuk memenuhi harapan pemegang saham atau ketentuan yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan terkait kondisi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik merupakan sinyal positif bagi investor korporasi (Damayanthi, 2019). Nilai perusahaan mempunyai pengaruh besar terhadap perusahaan *go public* karena perusahaan yang berstatus terbuka dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang maksimal demi kepentingan pemegang saham (Hartanti et al., 2019). Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah tingkat profitabilitas dan kondisi *financial distress*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan bagi para investor. Profitabilitas dipandang sebagai aspek penting karena berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan (Sastrawan, 2016). Di dalam dunia bisnis,

profitabilitas menjadi salah satu matriks yang cukup penting dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Menurut Herawati (2013), salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi para investornya. Hal ini dikarenakan tujuan investor berinvestasi pada sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa dividen, sehingga profitabilitas dianggap berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menyampaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankannya (Rani, 2013). Teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi secara transparan kepada para *stakeholder* mengenai seluruh kegiatan yang telah dijalankan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan sumber daya perusahaan dan menarik perhatian lebih besar dari publik.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, Zayyinul, Suryani dan Embun (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Gz dan Lisiantara (2022) menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *financial distress*. *Financial distress* juga dapat ditandai dengan lemahnya pengelolaan administrasi dan buruknya kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor atau pemegang saham dari perusahaan tersebut dan berdampak langsung pada fluktuasi harga saham bahkan berisiko menyebabkan perusahaan dihapus dari daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia (*de-listing*). Dengan kata lain perusahaan tersebut tentunya akan merugikan pihak investor dan membahayakan kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri atau dapat dikatakan dapat menyebabkan ancaman pailit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1998, debitur yang memiliki dua atau lebih kreditur dan gagal membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dapat dinyatakan pailit melalui keputusan pengadilan baik atas permintaan sendiri maupun atas permohonan krediturnya. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk merancang strategi agar mencegah terjadinya situasi yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) bagi perusahaan.

Kebangkrutan merupakan bentuk lanjutan dari kondisi *financial distress* yang semakin parah. Contohnya dapat dilihat pada kasus pandemi covid-19 dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan banyak perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Situasi ini dipicu oleh penurunan permintaan konsumen yang akhirnya berdampak pada turunnya harga saham suatu perusahaan.

Kondisi *financial distress* akan mempengaruhi beberapa pihak dalam perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur tidak akan memberikan

pinjaman kepada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan karena akan berisiko. Demikian pula, investor biasanya enggan menanamkan modal pada perusahaan dalam kondisi ini.

Dampaknya pemegang saham mengalami kerugian secara finansial akibat memburuknya perekonomian perusahaan, yang turut menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan menunjukkan perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Harija dan Sumayyah (2023) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Arista, Haryetti, dan Fathoni (2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dikarenakan perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan, maka peneliti menginvestigasi determinan dari nilai perusahaan berdasarkan pengaruh dari profitabilitas dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ketidakstabilan kondisi ekonomi menyebabkan kegiatan operasional perusahaan dalam pencapaian keuntungan juga turut terpengaruh.
2. Banyak perusahaan masih mengalami penurunan harga saham yang pada akhirnya mengurangi peluang perusahaan untuk menarik investor baru.
3. Akibat dari turunnya harga saham suatu perusahaan dapat meningkatkan potensi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau perluasan topik, peneliti menetapkan batasan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024 ?

2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024 ?
3. Apakah profitabilitas dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa serta membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.
2. Untuk menganalisa serta membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.
3. Untuk menganalisa serta membuktikan adanya pengaruh profitabilitas dan *financial distress* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini berperan sebagai tambahan literatur dalam memahami nilai perusahaan yang menjadi komponen pokok dalam pertumbuhan suatu entitas.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi para praktisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan entitas.

Character Building
UNIVERSITY